

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup bersama dalam suatu masyarakat memerlukan standar untuk memastikan bahwa individu bertahan hidup dan diterima dengan baik di lingkungan mereka. Agar seorang individu dapat diterima sepenuhnya dalam masyarakat, maka individu tersebut perlu menunjukkan sikap solidaritas yang memungkinkan dirinya dapat diterima dan harmonis dengan lingkungannya¹.

Secara etimologi, kata "solidaritas" berasal dari bahasa Latin *solidare* yang mempunyai arti bergabung bersama atau bersatu.² Solidaritas adalah hubungan antar individu atau kelompok yang didukung oleh nilai-nilai, moral, dan keyakinan yang hidup bersama dalam masyarakat dan menjadi landasan hubungan dalam kehidupan.³ Pengalaman emosional yang dihasilkan dari menjalani hubungan bersama yang sebenarnya meningkatkan hubungan tersebut.

¹ Ratna Noviani and Rachmi Larasati, *Melintas Perbedaan: Suara Perempuan, Agensi, Dan Politik Solidaritas* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021), XVI.

² Darryl Gunson, "Solidarity and the Universal Declaration on Bioethics and Human Rights," *Journal of Medicine and Philosophy* 34, no. 3 (2009): 241–260.

³ Nurhikma Karim, Swenekhe S Durand, and Christian R Dien, "Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara," *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* 8, no. 2 (2020): 229–241.

Solidaritas dalam budaya Toraja merupakan konsep yang sangat penting dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Toraja. Konsep solidaritas ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari upacara adat hingga kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh konkret dari bagaimana solidaritas tercermin dalam kehidupan masyarakat Toraja adalah melalui tradisi-tradisi adat salah satunya adalah *Rambu Solo*. Salah satu tradisi dalam acara *rambu solo* adalah *ma'bulle bai*. Tradisi *ma'bulle bai* adalah tradisi saling membantu antar keluarga di masyarakat Toraja, yang pada awalnya dilakukan sebagai bentuk solidaritas dan saling membantu antar keluarga dalam kebutuhan ekonomi maupun sosial. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai gotong-royong dan kebersamaan yang kuat dalam masyarakat Toraja.

Namun, seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan sosial, pandangan masyarakat Toraja terhadap tradisi *ma'bulle bai* juga mengalami perubahan. Pemahaman tradisi ini telah berubah dari aspek solidaritas menuju pandangan yang lebih materialistik atau transaksional. Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan pandangan ini antara lain adalah globalisasi, modernisasi, dan perubahan nilai-nilai sosial di masyarakat. Perubahan pandangan terhadap tradisi *ma'bulle bai* menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam masyarakat Toraja, di mana solidaritas mulai terkikis oleh pandangan yang lebih materialistik. Berdasarkan perubahan tersebut penulis akhirnya tertarik meneliti dengan judul "Analisis Teologis tentang

Solidaritas dalam Tradisi *Ma'Bulle Bai* di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang”.

B. Fokus Masalah

Dalam setiap penelitian, penting untuk menentukan ruang lingkup yang terdefinisi dengan jelas, sehingga perlu adanya fokus yang spesifik terhadap masalah penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pergeseran bentuk solidaritas dalam tradisi *ma'bulle bai* di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis teologis terhadap bentuk solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Bai* di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara teologis terhadap bentuk solidaritas dalam tradisi *Ma' Bulle Bai* di Lembang Burasia Kecamatan Bittuang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia akademi khususnya dalam bidang ilmu teologi dan kebudayaan, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat di Lembang Burasia dalam memahami dan menilai solidaritas dalam tradisi *ma'bulle bai*.

F. Sistematika Penelitian

Supaya penulisan ini terarah dengan baik dan teratur maka penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini penulis memaparkan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang Solidaritas, Solidaritas dalam PL dan PB, dan budaya *rambu solo'*.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis metode penelitian, gambaran umum penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV : Temuan Penelitian dan Analisis

Bab ini menguraikan tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran.